

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

3. Potensi budaya tarian *Soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima, yaitu memiliki nilai sejarah dan atraksi tarian menjadi potensi besar untuk diolah menjadi wisata sejarah. Hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk menarik kunjungan wisatawan..
4. Faktor pendukung potensi budaya tarian *Soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima, meliputi sosialisasi, pengembangan Desa Wisata, dan adanya program-program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

5.2 Saran

1. Disarankan bagi masyarakat dapat melestarikan budaya dengan memaksimalkan kerjasama yang sudah terbentuk, menambah jaringan kerjasama dengan para donatur, lembaga survei, dan pihak swasta lainnya, harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan anggaran yang tersedia, perlu mengadakan inovasi pelaksanaan program dan kegiatan pelestarian budaya.

2. Disarankan bagi kepada Camat Sape agar memberikan sosialisasi tentang upaya pelestarian dan perkembangannya komunikasi budaya tari *Soka sari*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2007. *Eksistensi sebagai Kultur*. Jakarta: PustakaPelajar.
- Adi. 2014. Kawasan bersejarah Kota Tua Hindia Belanda di Bandaneira, Maluku. *Arsitektur e-Journal*. 3(1): 1-13.
- Agustina. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Azhar, Basyir. 2000. *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: UI Pres.
- Aryono. 2002. *Kebudayaan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Budhisantoto. 2002. *Tradisi Lisan Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Dalam Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Depdikud.
- Creswell. 2015. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dagun. 2012. *Eksistensi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Di Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta. Genta Press.
- Goodchild. 2010. *Demografi Desa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihromi. 2001. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Iniyan. 2015. Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal Masa Kolonial di Kidul Dalem Malang. *Arsitektur e-Journal*. 3(1): 40-53.
- Koentjaraningrat. 1967. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kurniawati, 2007. *Kajian Tekstur dan Konteks Seni pertunjukan Tarian Rakyat "Soka Sari" di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Skripsi.
- Kuswardi. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malingi. 2013. *Sejarah Budaya Mbojo*. Bima: Bima Post.
- Marzuki. 2015. *Metodo Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*.

- Mirna. 2010. Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang. Skripsi.
- Pitana. 2012. Perubahan Kawasan Pecinan Kota Tua Jakarta. *Arsitektur e-Journal*. 2(3): 179-190.
- Pujileksono. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- Selvia. 2011. *Strategi Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Jurnal Universitas Pancasila.
- Situmorang. 2004. *Upacara Adat Masyarakat*. Jakarta: Cirtaaditya
- Soehartono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Malajaya.
- Soekanto. 2007. *Mengenal Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjata. 1997. *Kebudayaan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatmin. 2016. *Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya*. Skripsi.
- Taylor. 2009. *Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Utari. 2016. *Analisis Potensi Objek Wisata Sejarah Di Kota Jambi*. Skripsi.
- Yoeti. 2005. *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung Setia.



Lampiran 1. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima!
2. Mengamati pentas budaya tarian *soka sari* Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima!



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Tokoh Budayawan

- a. Apa yang anda ketahui tentang budaya tarian *soka sari*?
- b. Bagaimanakah sejarah budaya tarian *soka sari*?
- c. Kapan budaya tarian *soka sari* dipentaskan dan dalam rangka apa?
- d. Apa dalam masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima masih sering melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- e. Sejak kapan masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima dalam melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- f. Kapan dan dimana biasanya masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima dalam melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- g. Bagaimana serangkaian prosesi masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima dalam melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- h. Apa bahan dan alat yang digunakan masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima dalam melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- i. Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan budaya tarian *soka sari*?
- j. Apa saja nilai-nilai kesenian Tarian “Soka Sari” pada masyarakat Sari?
(mohon diberi penjelasan)
- k. Secara lengkap berapakah pelaku dalam kesenian Tarian “Soka Sari”?

2. Kepala dan Staf Desa

- a. Apakah budaya tarian *soka sari* tetap dipentaskan pada setiap pementasan budaya?

- b. Bagaimanakah potensi budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
 - c. Apa saja faktor pendukung potensi budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
 - d. Apa saja faktor penghambat potensi budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
 - e. Bagaimanakah perhatian masyarakat tentang budaya tarian *soka sari*?
 - f. Bagaimanakah upaya masyarakat dalam melestarikan budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
3. Kepala dan Staf Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- a. Apa sajakah peran Dinas Pendidikan Kebudayaan dalam melestarikan budaya tarian *soka sari*?
 - b. Bagaimanakah upaya pemerintah daerah dalam melestarikan budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
 - c. Sebagai upaya berupa non fisik, Apakah Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bima memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum? dan apa nama forum tersebut?
 - d. Apakah Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bima menyelenggarakan pertunjukan budaya, agar budaya tarian *soka sari* tetap lestari sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?

- e. Apakah ada pihak swasta bekerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bima dalam melestarikan budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
- f. Sejauhmana peningkatan sarana dan prasarana pementasan Budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
- g. Bagaimanakah arah kebijakan budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?



Lampiran 3. Dokumentasi

1. Data berupa profil masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima!
2. Data berupa nama nara sumber yang melaksanakan budaya tarian *soka sari*!
3. Data berupa foto-foto pada saat melaksanakan budaya tarian *soka sari* dan pada saat wawancara berlangsung!
4. Surat keterangan penelitian!



HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

NARASUMBER

Nama : Ismail “Ama Tami”

Alamat : Desa Sari, Kec. Sape, Kab. Bima.

CERITA AWAL MASUKNYA TARIAN “SOKA SARI”

Dasar romo ndiha Sokare, ndadi ratu’u aka Saudi Arabia re doho da sa’e labo arina siwe labo mone. Tujuan mainde ruana, mai kalampaku agama Islam sawatipu wara kerajaan. De tabe podaku lao kai ke sodi bu arinde sa’ende, de talao kalampaku agama Islam.de tabe podaku hidinde? Talao Kalampa agama Islam. De tabe podaku hidinde? Ta lao tiaku hidire mapatu porona kalampa kai agama Islamre. Alumaika sadoho duare, maikaina O’o Potu tiwara kapa la ropi si aipu saat edere. Pala ade o’o Poture, wara silu, No, Genda, Tambu, Tinde ruana. Silura maka lainde naelimpa ndaina mai sadohore lalu wa’u mpара ede maikai duande lao ne ele Manggarai. Tiona ele Manggaraire tiobu sadoho wati wara sampurna na midi ora ake dei poro na. Hantana manggare labo raina. Tabe lao kai re? Mai elemaino ta Ende, Flores, Labuhan Bajo ka tiobu sadoho wati wara ma patu ndi midikai. Labo sai walina awa Soro ndede aka dei ma piri ma mamba ndi midikai ndaita nggai arinde. Pala nggahi ra sa’ ende watimpu tentu ta ake, ede karama kaina rasa Soro ka loakaina agama Robahere ka bune nggahire wati tahona ta ake. Talao ngupa waliku ndedera nggahinde. Ade lao ngupa kainde mai elemai aka Doro Sangia Lu’una asa kata ndede Laonde. Nggempa elina tambure ndiha ra ndano porona No ade o’o patu re ni. Ya, lao lu;una ako Asa Kota pidu nai ngge’ena aka Asa Kota ka. Elirempe Tambura Not tioi kai sadaho keadaan ndere, ake dei ma patu ndi midikai ndai’e kalampakai agama Islam inggera. Lalu wa’umpara ede nggahira Ncuhi Dara, de auma elika wa’i ndedera nggai ncuhi re de pidu naira elina aka Asa Kota ka. De kombina akani io pidu naira elina aka Asa Kota ka. Eli tambu, no ndiha ra ndanore inggira.

Artinya: “Dasar “Soka Sari” ini dibawa oleh orang dari Saudi Arabia. Kakak sama adik perempuan sama laki. Tujuannya membawa agama Islam sebelum ada kerajaan. Dimana yang pasti kita pergi menyairkan agama Islam ditanya lagi oleh adiknya. Kita cari tempat yang patuh untuk menyiarkan agama Islam. Maklum datang mereka dengan bambu rakit karena pada saat itu belum ada kapal ataupun sanpan. didalam bambu rakit ada Genda, Silu, Not, Tambu dan Tende. Musiknya bunyi sendiri tanpa ada yang memainkannya. Kemudian mereka berdua ke Manggarai. Mereka melihat tidak ada tempat yang sempurna untuk menyiarkan agama Islam. Mereka angkat tali rakitnya kemudian lari. Di mana lagi kita pergi ditanya lagi oleh adiknya. Dari flores, Ende, dan Labuhan Bajo tidak ada tempat yang tepat untuk singgahi. Kemudian singgah lagi ke Soro Sape karena disana tempat yang tepat adiknya bilang. Kakaknya bilang ini belum tentu, dari situlah kampung Soro kramat orang- orang bilang. Disini tidak ada yang bagus kita cari lagi tempat yang lain. Dari pencariannya melewati gunung Sangia sampai Asa kota. Alat musikya tetap bunyi Tambu, Not, Genda, dan Silu. Dalam bambu rakit

yang mereka tumpangi ya.....lalu masuk Asa kota selama tujuh hari singgah dipintu kota. Dilihatlah keadaan untuk menyiarkan agama Islam. Lalu kemudian Ncuhi Dara bertanya pada isterinya apa yang bunyi itu istriku sudah tujuh hari bunyinya di Asa kota tambu, Genda, Not dan apa saja itu sangat meriah benar”

Lalu wa'umpara edere lojakaira sadohore lu'ukaina ade liwat kai Asa Kota re mai ronggona do Lewisepi ka ede dei sapakaina. Lao rai aora ba Ncuhi Dara. Rai aobu Ncuhi Dara re “de au mai ndai dohomu ake”. Ndedera pala nggahi Ncuhi Darare. Ndadi mai ndai dohoke kalampaku agama Islam ara ake deike. Watipu warana tanggarana rasa au-au de. Maklum mbuipu Ncuhi-ncuhi dohore ndede. De tabeku maperi ramamba ndi midikaire? Tada akeke ndedeku nggahi Ncuhi Dara do Lewisepi ka. Demai talao do ake inggedu. Wa'umpara edere laokaina da Mbojo keni aka deiku mapiri ramamba, ia labo kaborompa. Au tujuana mai ndai dohoke? Ndedeke nggahi Ncuhi darare. Ndadi ndakeke ndi maikai ndai dohoe mai kalampa podaku agama Islam ara dana ake ndedeku pala ngahina re re la.....la.....Ndadi ndibademu samenana nggomi doho ake ara ake deike. Auku maksud agama Islamre ndede pala nggahi Ncuhi Darare. De agama Islamre ndedeu agama ma raso, ndadi dompo tula tuta dompo keto renta kalimat ndede pala nggahi sadoho duare. Di buneku renta kalimatre? Kalimatre Ashadu Anla Ilahaillalah Waashaduaanna muhammadarasullah, ndedeku pala renta kalimatre. Dompotuta dompo ketore de nggara dommpo ruta dommpo ketore tohompara rai menata inggera pala nggahi re. De tamade mena ndaika nggara dompo tuta dompo ketoreni. De maloa ka'aore ede mamidi madaloa ka'aore ede malao ncimi masagini weki ndadi zin ndede laona ruare. Dekai sarundena de wa'u lao rai mena. De au podasi tujuana dompo tuta ra dompo ketore sodibu Ncuhi Dara. Ndadi tujuana dompo tuta ra dompo ketore maklumsi honggonde aipu zaman edere nanaru kaihamena sawatipu lu'u lalamre. Ndadi dompo tuta ra dompo ketore ladompoku honggo, dompo uhu, natahompa uhu rima ra edi natahompara suna ra nduso ndedera laona. Nggara ndedesi natofo, natofo ndi rawi ndaireni. De buneku laona disamping ndere? De renta kalimat. De bunetu renta kalimatre? Renta kalimatre dua mbua Ashadu Anla Ilahaillalah Waashaduaanna muhammadarasullah, ndede pala nggahi sadoho duare, ndadi wa'umpara edere taho kairani katu'ura ndiha ra ndano wa'ura wara mailabo sadohore. Ia mai kaina o'o potureni. Deauku ndi sambil ndiha ra ndanoke. De hanuku “Soka” nde. De buneku laona “Sokare”. De waraku laondaini “Sokare” ndedeku pala nggahi dou doho duande.

Artinya: “Lalu kemudian masuklah mereka di Asa kota lewat Lewisepi di situ menyebrang mereka lalu disapa oleh Ncuhi Dara ada apa gerangan kalian ke sini ditanya oleh Ncuhi Dara. Kita kesini mau menjalankan agama Islam. Saat itu Bima belum ada namanya maklum Ncuhi saja. Di mana tempat yang rata untuk disinggahi? Ncuhi Dara berkata di Lewisape, kalau begitu mar kita keasana saja disanalah tempat yang bagus yang diinginkan. Ncuhi kumpulkan masyarakat yang ada. Apa tujuan kalian ditanya oleh Ncuhi Dara. Mau menjalankan syiar agama Islam di sini, mereka mengatakan demikian. Ia.....ia untuk kalian ketahui dua orang ini mau menyiarkan agama Islam. Apa maksud agama Islam itu? Agama

yang suci, bersih, *dompo tuta*, *dompo keto*, dan mengucapkan dua kalimat syahadat mereka berdua berkata demikian. Bagaimana mengucapkan dua kalimat? Kalimat itu *ashadu allah ilahaillah waashadu anamuhamadarasullah*. Bagaimana *dompo tuta dompo keto*? Kalau begitu lebih baik lari saja mereka berkata. Yang paham arti *dompo tuta dompo keto* itu yang diam sedangkan yang tidak mengerti bergegas meninggalkan tempat tersebut. Apa tujuan yang sebenarnya *dompo tuta dompo keto* ditanya Ncuhi Dara. Tujuannya *dompo tuta* itu potong rambut sedangkan *dompo keto* itu potong kuku tangan dan kuku kaki. Maklum pada zaman itu sebelum adanya Islam rambut acak-acakan dan kuku panjang. Di samping itu ada apa lagi? Mengucapkan kalimat, mengucapkan bagaimana? Kalimat itu ada dua yaitu *ashadu allah ilahaillah waashadu anamuhamadarasullah*. Begitulah kata mereka berdua yang membawa Islam”.

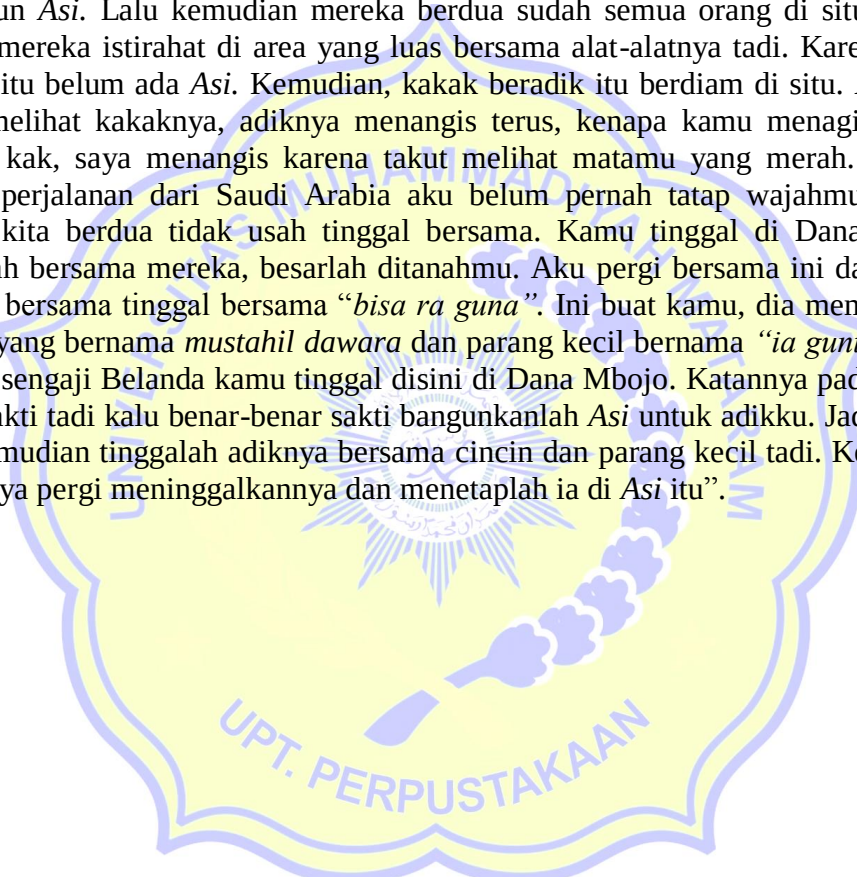
Soka ededu ndi ma siwikai douma doho suna ra ndosore ndadi nalaoku nggawa sadohore lu’u agama Islamre kandinha weara. Dompotutara dompo keto ka sadoho nalao rai dahu dewara ra ndihara ndano endere semangat kai sadoho ndi lao lu’u tertarik ade sadohore. De nggara ndedesi dambe dohoe wancuku tahona akeni wara ndihara ndano rau akeni. Ndedera pala nggahinde mena. Siwi kairo ndihara ndado edi. Ndihare beku? Ndahare ededu “Soka’ edere. Ndedera pala laona mpa;a kai “Soka” re. Wa’umpara ede ndirawire wa’ura ndihara ndonore wa’u akeke dompora tutara keto kasahara Islam re ndede. Madahu dompo tutara dompo ketore edera marai dahuka sagini wekire. Madisare ededu ndaita ake ndeku ra laona. Wa’umpara ede ntoira midi sadaho doure. Ake ta nggarara rasa ake kai dana Mbojo. Ia.....Ndi ka ndiha dana Mbojo ededu “Soka” ndede nggahi sadoho duare. Ia awa piri poda kaina awa hanure awa asirene ndede. Ake tangakarai rasa Mbojo. Lalu wa’umpara ede midi sadohu duare, wa’u lu’u dou doho akande agama Islamre. Midikai sadoho duare indopu wara asi rau aipu zaman edere. Sadohore wara alat ra wa’ana.

Artinya: “Kemudian buat acara hiburan karena semua alatnya ada pada mereka berdua yang membawanya pake bambu rakit tadi. apa yang dikerjakan sambil hiburan ini? kita mainkan Soka itu? ya....ada jalan sendiri Soka itu kata mereka berdua tadi, Soka ini untuk menarik orang yang mau dikhitankan agar mau untuk dikhitankan masuk agama islam dibuatlah hiburan oleh mereka. *Dompotuta dompo keto* mereka lari ketakutan. tapi, sudah ada hiburan jadinya mereka tertarik hatinya untuk mau ikut acara itu. Bagus ini karena ada suara musik hiburan begitu kata mereka. Hiburan ini Soka begitu ceritanya Soka itu. Sudah acara *dompo tuta dompo keto* dan lain- lain disahkan masuk Islam itu yang takut *tuta dompo keto dompo keto* itu yang lari bersembunyi”

Labo midikaira sa’ena arinde. Ade midikaindere wati dasana tio roana Sa’ende ndedesi. Nangi ncacau rempa arinde. De bauku nangi kai nggomire? Ndadi ndadeku sa’e ndiwarakai nangi nahue kadonga tiosi nggomire kadahu auku kala madamure. Nahu kadahu sae ka’edasire. Kono tio- tio angi ma lampa ese Saudi Arabia re watira tio-tio angi porona nadahu. La.....de nggara sdedesi sdakeke watisi loa midi sama ndaita akeke. Nggomi ndi midi labomu. Donggo mbeikaibu arinde hasa’ende sinci labo cila to’ina. La gunti ranteku ngara cila to’inde mustahil dawaraku ngara sicinde. Ndedeku lao sejarah dauma tua. Nahu

malao aka sangaji belanda nggomi midi rana'e dana Mbojo ndedera nggahi sa'ende. Nggomi mamidike arie nahuma kandadinda semena na. Ndadi ari labo isina, dau labo danana. Ndadi labora ari labo isina douri naha mboto. Ngghira aka la mustahil dewasa basa'ende podasi bisara ginamo kandadijapu Asire, Ndadikaina Asire, Sa'ena malao laba timi ra loa midi labo arinde mustahil dawara labo ganti ranti adedeku laonde. Labo laona sa'endeni. Lalu wa'umpara laona idere nggempakai siare aka Asire.

Artinya: “Lalu kemudian lama sudah mereka menetap disitu. Tempat itu kemudian dinamakan Dana Mbojo “Bima”. Ia untuk menghibur kampung Mbojo yaitu Soka kata berdua. Ia di tempat yang bagus tadi yang sekarang sudah dibangun Asi. Lalu kemudian mereka berdua sudah semua orang di situ masuk Islam, mereka istirahat di area yang luas bersama alat-alatnya tadi. Karena pada zaman itu belum ada Asi. Kemudian, kakak beradik itu berdiam di situ. Adiknya tidak melihat kakaknya, adiknya menangis terus, kenapa kamu menagis terus? Begini kak, saya menangis karena takut melihat matamu yang merah. Selama dalam perjalanan dari Saudi Arabia aku belum pernah tatap wajahmu. Kalau begitu kita berdua tidak usah tinggal bersama. Kamu tinggal di Dana Mbojo hiduplah bersama mereka, besarlah ditanahmu. Aku pergi bersama ini dan kamu tinggal bersama tinggal bersama “*bisa ra guna*”. Ini buat kamu, dia memberikan cincin yang bernama *mustahil dawara* dan parang kecil bernama “*ia gunti rante*” aku ke sengaji Belanda kamu tinggal disini di Dana Mbojo. Katannya pada cincin yang sakti tadi kalau benar-benar sakti bangunkanlah Asi untuk adikku. Jadilah Asi tadi kemudian tinggallah adiknya bersama cincin dan parang kecil tadi. Kemudian kakaknya pergi meninggalkannya dan menetaplah ia di Asi itu”.



HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama : Ismail

Alamat : Desa Sari, Kec. Sape, Kab. Bima.

Peneliti : *“Babauta kombi ade bongi moncare warakai dolu janga ra rongko ro’o ta’a”?*

Artinya: “Kenapa dalam beras kuning itu ada telur ayam kampung, rokok dari daun rotan?”

Narasumber : *“Ntoinde wa’ura wara aklum edere adat aipu Asi Mbojo. Maklumsi kepercayaan doumantoire. Tapi wati wara makna khusus maklum edere adat mbojo wa’uni. Sampesi ake tradisi bongi monca edere tatap warana ndi wura wungasi mpa’are”*

Artinya: “Karena itu dulu telah menjadi adat Bima yang muncul di Asi Mbojo. Karena kepercayaan sebelum Islam masih kelihatan. Tapi tidak ada makna khusus karena adat saja. Sampai sekarang ini tradisi beras kuning tetap ada untul dimulai”.

Peneliti : *“De buneta kombi labo alatnde mengandung karamat kombi?”*

Artinya: “Kalau masalah peralatan apakah mengandung unsur-unsur keramat, karena katanya ada yang seperti itu?”

Narasumber : *“Memang bujare nawara room saktinani sampe akepun masih dipercayai saktinare. Wati loamu turu nenti ra sapa kecuali pawaris na ede”.*

Artinya: “Memang pada awalnya buja “tombak” itu sangat sakti sampe sekarang pun masih dipercayai sakti. Keduanya tidak bisa dipegang ataupun dilangkai oleh siapapun selain pewaris aslinya karena sakral. Kalaupun mau mengambil tombak itu dari tempatnya harus membaca do’a”

Peneliti : *“Tendenare ndawikaina auta kombi”?*

Artinya: “Untuk tendenya terbuat dari kulit apa”

Narasumber : *“Sabuare asli ndawikaina huri unta, de maabuare ndawibu ndai nami ka huri sahe. Ndi tahakai wnga mpa’akaire. Bunesi kanca, buja kadanda, edere hiuan ciptaan rakyat. Laina aka Saudi Arabia, Soka Ake melambangkan ketangkasan, dan Soka ake ega babak yaitu takbiratul ihram, duduk diantara dua sujud, salam dan salawat. Soak sama halnya syiar agama islam nchihi nggahi dou ma tua”*

Artinya: “Yang satunya itu asli dan yang satunya kami sendiri yang buat. Satu terbuat dari kulit unta dan kerbau. Sebagai penahan dalam tarian Soka ini karena hiburan asli kerajaan Bima. Selai dari itu seperti kanca, buja Kadanda, hiburan kesenian ciptaan rakyat. Bukan dari Saudi Arabia Soka itu melambangkan tiga ketangkasan, dan Soka juga terdiri dari tiga babak yaitu: takbitatul ihram, duduk diantara dua sujud, salam dan salawat. Soka sama halnya syiar agama Islam. Benar kata orang tua dulu.

Peneliti : *“De buneta pemaintare harus keturunan dari Soka edetarae”?*

- Artinya: “Bagaimana dengan pemainnya apakah harus keturunan dari pewaris Soka itu sendiri?”
- Narasumber : *“Emang seharunyare mandadi pemainre keturunan ede. Tapi badawara keturunan edere de alihkan aka dou makalai. De saat ake mbuipu ketunan de mampa’a. de bujare wat loana nenti badou makalai kecuali pewarisna ede. Tempatnare harus aka dou matarima sarambakaina ede. Wati loana turu nenti badou makalai na mbisa ra hengnge kai. De waraku doa-doa khususna ampo loakai weha bujare. Abjure memmang wa’abu sadoho mamai wa’ure na lambangku keberanian”*
- Artinya: “Seharusnya yang menjadi pemain adalah orang yang menerima Soka itu dan keturunannya. Tapi karena keturunannya tidak ada bisa dialihkan pada orang lain. Tapi sejauh ini masih menjadi pemain adalah keturunan mereka. Untuk tombak, tidak bisa dipegang oleh yang bukan keturunan atau pewaris. Tempatnya saja harus pada yang menerima awalnya tadi. Karena sangat sacral bisa-bisa orang yang memegangnya bisa pingsan bahkan bisa sakit. Ada do’a untuk bisa mengambil tombak itu. Kalau memang bajunya dibawa oleh mereka yang membawa tarian itu harus warna merah melambangkan keberanian”
- Peneliti : *Auta kombi fungsih tarian “Soka Tari” ?*
- Artinya: “Apakah fungsi dari tarian “Soka Tari” ?”
- Narasumber : *“Fungsi nde emang dasar Soka ndi hibur kai andou toi ma suna randoso. De masiwende pelengkapna de na doso rauni. Maklumsi ntioinde ndikanihakai loakaina dompo tuta dompo keto aipu mai sangaji Mbojo. Watisi wara edere wati ngawana dompo tuta dompo ketore loakaina lu’u Islam”.*
- Artinya: “Fungsinya Soka ini karena dasarnya Soka ini untuk menghibur anak-anak yang melakukan *sunu ra ndoso* “khitanan”. Untuk anak-anak perempuan yang ada pada sunatan fungsinya sebagai pelengkap mereka juga melakukan *ndoso*. Pada awalnya dating sengaji Mbojo fungsinya untuk menghibur orang-orang agar mau *dompo tuta* dan *dompo keto* “potong kepala potong ekor” pada saat awal datangnya sengaji Mbojo. Kalau tidak ada *Sokare* tidak mau untuk menghibur mereka tidak mau *dompo tuta* dan *dompo keto* “potong kepala potong ekor”, sebagai syarat untuk masuk agama Islam”
- Peneliti : *“De aku maknata”?*
- Artinya: “Apa maknanya?”
- Narasumber : *“Maknande deni nadahusi dou aka Asa Kota ndi sunare labo syarat katana labo ngamare.bunare cerita bunahu akandompo tutara dompo ketore de ka elira Soakande laokaina tetarik adende dou dohareni”*
- Artinya: “maknanya disini adalah kaitannya dengan masalah agama.seperti yang telah diceritakan didepan tadi, warga di Asa Kota takut untuk dikhitan dan melaksanakan syarat *dompo tuta*

dompo keto “potong kepala potong ekor”. Maka, dimainkanlah tarian itu dengan iringan musuiok yang berbunyi dengan sendirinya untuk merayu dan menarik perhatian masyarakat di situ”

Peneliti : “*De acara auncauta kombi mapa’a kai Sokare*”?

Artinya: “Pada sat acara apa saja Soaka ini ditampilkan?”

Narasumber : “*Sarambande ndi mpa’a wunga hari-hari besar agama Islam bune idul fitri maupun idul adha, molu. Seharusnyare ndi karawi wanga edere perintah raubu sangajire. Kedua kainde ndipa’a kai wunga acara suna, nikah, penyambutan tamu-tamu agung ndedero. Maklum Sokare ntau sangaji Mbojo dipertunjukan wunga mai tamunde sampai ake ndede*”

Artinya: “pertama untuk ditampilkan tarian Soka ini pertama-tama waktu hari-hari besar agama Islam seperti idul Fitri maupun idul Adha, maulid nabi. Seharusnya dilakukan pada acara itu juga karena perintah sangaji. Kedua, ditampilkan pada acara khitanan, pernikahan, penyambutan tamu-tamu agung begitulah. Karena Soka ini pada awalnya milik Sangaji Mbojo yang dulunya sering dipertunjukan pada penyambutan tamu kerajaan sekarangpun demikian”

Peneliti : “*Tarian akeke wara tiga babak dan setiap babakre sabuneku waktuna*”?

Artinya: “Tarian “Soka Sari” ada tiga babak dan setiap babak memerlukan berapa waktu?”

Narasumber : “*Tergantung Sokande, wara ma lima babak warama tolu babak. Nabotosire berarti lima babak tapi aslinande lima babakmpa. Waktunde kira-kira 15 menit dalam tiap babak.*

Artinya: “Tergantung Sokanya itu, ada yang lima babak ada yang tiga babak kalau lama dalam pertunjukannya berarti lima babak tapi yang aslinya hanya tiga babak saja. Waktunya kira-kira 15 menit dalam tiap babak”

Peneliti : “*Syarat-syarat aucauta kombi adema tarire*”?

Artinya: “Syarat-syarat apa saja yang harus ada dalam tarian Soka ?”

Narasumber : “*ndadi de matarire abjure harus warna kala maklum tanda disakaina bude serdaduni. Bune masa sangaji couma tenggore ede lao lewa. Ndadi tarian ake melambangkang tenggona lao leware*”

Artinya: “Jadi, masalah dalam tarian Soka mesti bajunya warna merah karena warna merah tanda keberanian mereka yang memainkan tarian ini seperti serdadu harus merah. Seperti pada masa Sangaji siapa yang merasa diri perkasa sangaji selalu mengutuskan untuk berperang. Jadi, dalam taria Soka juga menggambarkan kegagahan orang yang berperang”

Nama : Ahmad
Alamat : Desa Sari, kec. Sape, kab. Bima
Peneliti : “Ta badeta kombi asal maikai Soka Sairre ama”?
 Artinya: “Apakah bapak mengetahui cerita “Soka Sari” dan dari mana bapak mengetahuinya?”
Narasumber : “Badeku aka dou ma tu-tua mpani “Ama Muna” aipu jaman lakai raja ma sarambare”
 Artinya: “Awalnya saya tahu dari orang tua saya “Ama Muna” pada jaman lakai raja pertama”
Peneliti : “Kira-kira bune aita muncul tarian “Soka Sari” tae”?
 Artinya: “Kira-kira kapan munculnya tarian “Soka Sari”?”
Narasumber : “Kalau menurut ceritare aipu abad 17re aka sejarah Islam roana wa’abu dou Arab Saudi “mawa’a Islam
 Artinya: “Kalau menurut cerita abad 17 dalam sejarah Islam sudah ada dibawah oleh mubalik dari Arab Saudi yang menyiarkan agama Islam di Bima”
Peneliti : “Apakah tarian “Soka Sari” ake hanya warana aka Sarita”?
 Artinya: “Apakah tarian “Soka Sari” hanya ada di Desa Sari?”
Narasumber : “Soka akake laina aka Sari mpoa, aka nggelu lambu ra Sila warakaina pala wati wara penerusna ndadi kainde dou Sarimpa ma lestarikan Soka ake, tangara kaira “Soka Sari” karena dou sarimpa ma teruskaina. Dou doho ma karawi awa Asi ma sarambakaina”
 Artinya: “Soka ini bukan hanya di Desa Sari saja. Di Nggelu Lambu dan Sila juga ada tapi mereka tidak melestarikan tarian ini karena sudah tidak ada generasi penerusnya. Jadi, yang melestarikan adalah orang-orang Sari dinamakan “Soka Sari” karena orang Sarilah yang melestarikan sampe sekarang. Orang-orang sebelum kami dulunya bekerja di Asi”
Peneliti : “de coute kombi ma sarambana matanao Soka ake”?
 Artinya: “Siapa yang pertama kali mempelajari tarian “Soka Sari”?”
Narasumber : “Masaramba podakainde dou Sari ededu Baharudi, Hamzah, Yusuf, Loi Homi dan Duru Hawo”
 Artinya: “Yang pertama kali mempelajari tarian ini adalah warga Desa Sari yang bernama Baharu, Hamzah, Yusuf, Loi Homi dan Duru Hawo”
Peneliti : “De tabade kombi ngara lengkap दौरа pehetare”?
 Artinya: “Apakah bapak mengetahui identitas lengkap dari nama-nama yang penari yang bapak sebutkan tadi?”
Narasumber : “wati badeku nahu anae nagara lengkap dou doho edere”
 Artinya: “Saya tidak mengetahui secara pasti identitas dari mereka, tapi yang jelas mereka adalah warga Desa Sari”

Nama : Rusdin Basrah
Alamat : Desa Sari, Kec. Sape, Kab. Bima

Peneliti : *“Apakah bapak pernah singgung masalah ake aka pemerintah?”*
Artinya: “Apakah bapak pernah menyinggung masalah ini kepada pemerintah?”

Narasumber : *“sudah, bupati sendiri sangat setuju dengan keinginan kami. Bapak bupati mengharapkan tarian ake kalau bisa aina hanya pelajaran untuk orang-orang tertentu, tarian ake diusahakan aka muatan local SD, SMP, dan SMA/SMK, loa kaina trus lestari. Artinya digalakan melalui sekolah-sekolah. Selain ede sukur wara dana desa ma programkan tarian ake, bune ruu tuu kai sanggar Tarian Wadu sura”*

Artinya: “sudah, bupati sendiri sangat setuju dengan keinginan kami. Bapak bupati mengharapkan tarian ini kalau bisa jangan hanya dipelajari oleh orang-orang tertentu saja, tarian ini diusahakan menjadi muatan local SD, SMP dan SMA. Agar tarian ini tidak musnah dan terus dilestariakan diharapkan pembinaanya secara langsung mengajarkan kepada mereka. Artinya digalakkan melalui sekolah-sekolah. Selain itu, kami bersukur dengan adanya dana desa membantu dalam pelestarian budaya tarian tersebut dengan membangun forum yang disebut sanggar tarian Wadu Sura”

Peneliti : *“De tarian ake pernah batu lombata, misalnya festival daerah?”*
Artinya: “Lalu apakah tarian ini pernah juga ikut lomba, misalnya festival daerah?”

Narasumber : *“Ia, tarian ake pernah loba diberbagai daerah, salah satunde di Sulawesi pada tahun 2001-2002 dan berhasil menjadi juara kemudian diutus kembali untuk diselenggarakan di Taman Mini dan Ancol. Secara nasional tarian Soka ake hanya wara aka daerah Sari kabupaten Bima. Pada saat itu yang membiayai pihak pariwisata”.*

Artinya: “Ia, tarian ini ikut lomba diberbagai daerah salah stunya di Sulawesi pada tahun 2001-2002 dan berhasil menjadi juara. Dan kemudian diutus kembali untuk diselenggarakan di Taman Mini dan Ancol. Secara nasional tarian Soka hanya ada di Desa Sari khususnya di Kab. Bima. Pada saat itu yang membiayai adalah pihak pariwisata”.

NARASUMBER

Nama : Saiful Amri

Alamat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima

Peneliti : Apa sajakah peran Dinas Pendidikan Kebudayaan dalam melestarikan budaya tarian *soka sari*?

Narasumber : Adanya Program-program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sektor pariwisata itu dapat dimanfaatkan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah “PAD” mas, pariwisata harus di kembangkan tiap tahunnya dan dimanfaatkan seoptimal mungkin guna mensejahterahkan masyarakatnya. Terlebih lagi Desa Sari memiliki potensi yang dapat diolah dan didayagunakan, seperti budaya tarian *Soka sari* oleh karena itu kami mengadakan beberapa program guna mengembangkan budaya tarian *Soka sari* di Desa Sari ini mas seperti pengembangan Desa Wisata, perbaikan akses jalan, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, promosi, serta sosialisasi kepada masyarakat mas Pengembangan Desa Wisata

Peneliti : Kami melihat potensi-potensi budaya tarian *Soka sari* yang di miliki kawasan Obyek Wisata Desa Sari ini mas, oleh karena itu kami memanfaatkan guna membangun kesejahteraan masyarakatnya
Peneliti : Bagaimanakah upaya pemerintah daerah dalam melestarikan budaya tarian *soka sari* sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?

Narasumber : Melakukan sosialisasi, yaitu Target sosialisasi ini adalah masyarakat sekitar dan pelaku wisata mas, agar mereka bersedia berperan aktif dalam membantu mengembangkan potensi budaya tarian *Soka sari* ini mas kegiatan ini memang seharusnya di adakan mas karena masyarakat adalah tujuan utama kami melakukan pengembangan pariwisata di Desa Sari ini mas di adakan setiap 5 Bulan sekali

Peneliti : Apakah Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bima menyelenggarakan pertunjukan budaya, agar budaya tarian *soka sari* tetap lestari sebagai objek wisata sejarah di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima?

Narasumber : Salah satu upaya kami dalam mengembangkan potensi budaya tarian *soka sari* adalah ikut serta dalam kegiatan budaya pelestarian *soka sari* dengan cara merayakan pada hari-hari besar Kabupaten Bima, seperti ikut pementasan budaya pada Hari Ulang Tahun Kabupaten Bima”

Lampiran 3. Dokumentasi



(Dokumentasi Wawancara dengan bapak Ismail selaku Tokoh Budaya Desa Sari)



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Tokoh Masyarakat)



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Rusdin Basrah Selaku Sekertaris Desa Sari)



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Saiful Amri Selaku Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian *Soka Sari*)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian *Soka Sari*)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian *Soka Sari*)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian *Soka Sari*)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian Soka Sari)



(Foto Dokumentasi pertunjukan Tarian Soka Sari)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net. Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 0135/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/VII/2019
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bima
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan rekomendasi penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Syaiful Anam
NIM : 11415A0013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / Pendidikan Sejarah
Judul : Potensi Budaya Tarian Soka Sari Sebagai Objek Wisata Sejarah di
Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima
Tempat Penelitian : Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahitaufig Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 15 Juli 2019

An. Dekan,
Wakil Dekan I,



[Signature]
Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811038701

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN BIMA
KANTOR DESA SARI KECAMATAN SAPE
Alamat: Jalan Lintas Bima-Sape, Sari, Sape, Bima, Nusa Tenggara Barat (84181)

SURAT KETERANGAN

No : 423.1/091/DS.1/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima:

Nama : Drs. Mustakim H. Husen
Jabatan : Kepala Desa Sari Kecamatan Sape
NIAP : NIAP. 20120903 28121963 6.1.1

Menerangkan bahwa :

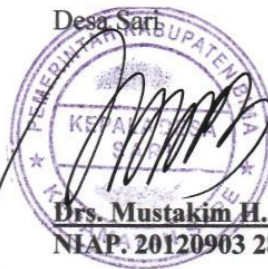
Nama : Syaiful Anam
Nim : 11415A0013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jenjang : S1
Maksud : Izin Observasi / Penelitian

Telah mengadakan penelitian di Kepala Desa Sari Kecamatan Sape, sehubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul : **"POTENSI BUDAYA TARIAN SOKA SARI SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA"**

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bima, 25 Juli 2019

Desa Sari



Drs. Mustakim H. Husen
NIAP. 20120903 28121963 6.1.1



LEMBAR KONSULTASI
SKRIPSI

POTENSI BUDAYA TARIAN SOKA SARI SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH
DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Nama : SYAIFUL ANAM
NIM : 11415A0013
Jurusan : IPS
Program Studi : Pend. Sejarah
Dosen Pembimbing I : Ilmiawan Mubin, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dian Eka Mayasari, M.Pd

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf pembimbing
1.	Kamis, 15-8-2019	- hasil wawancara cara untuk mencari dari sumber masalah budaya' jember. - bagaimana hasil wawancara dari sumber masalah yg kedu. - lengkapi dokumentasi hasil penelitian lapangan, seperti foto-foto dan dokumen wawancara	
2.	Sabtu, 17-8-2019	- kesimpulan ga bisa aja membuat intisari dari hasil penelitian - perbaiki kesimpulan & cara - Abstraknya di perbaiki - Simpulan yg sistematisnya - yg mau di hasil	
3.	Senin, 19-8-2019	- hasil penelitian di All - hasil wawancara untuk membuat ayin	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. KH.AhmadDahlan No.1. Telp. (0370) 633723 Fax.(0370) 641906

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

POTENSI BUDAYA TARIAN SOKA SARI SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH

DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Nama : SYAIFUL ANAM
NIM : 11415A0013
Jurusan : IPS
Program Studi : Pend. Sejarah
Dosen Pembimbing I : Ilmiawan Mubin, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dian Eka Mayasari, M.Pd

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf pembimbing
1.	1-8-2019	- Urutkan lagi Hasil Penelitian - Masukkan dokumentasi pendukung di Hasil penelitian - Jelaskan kontribusi dana dana dlm objek penelitian - Buat transkrip wawancara - Buat lampiran-lampiran penulisan - Tambahkan nilai ① dlm paragraf Solca	
2.	3-8-2019	Perbaiki transkrip wawancara	
3.	15-8-2019	- perbaiki abstrak - Buat daftar lampiran - Perbaiki tata tulis transkrip wawancara	
4.	19-8-2019		